

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu hewan ternak penghasil susu, produksi susu yang dihasilkan mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan di dunia. Sapi perah mempunyai kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan susu nasional yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Berdasarkan data BPS 2022 produksi susu di Indonesia tahun 2019 yaitu 944.537,08 ton, tahun 2020 yaitu 946.912,81 ton dan tahun 2021 naik menjadi 962.676,66 ton. Bangsa sapi perah yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah bangsa sapi perah *Friesian Holstein* (FH). Sapi perah *Friesian Holstein* (FH) berasal dari Belanda dengan karakteristik khas yaitu warna bulu hitam dengan bercak-bercak putih pada umumnya, namun ada yang berwarna coklat ataupun merah dengan bercak putih, bulu ujung ekor berwarna putih, bagian bawah dari kaki berwarna putih dan tanduk pendek serta menjurus ke depan (Makin 2011).

Kelahiran pedet sapi perah pada tahun 2018-2020 tercatat 276.448 ekor dengan rincian pedet betina sebanyak 141.576 ekor dan pedet jantan sebanyak 134.872 ekor (Ditjen PKH 2021). Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi susu tidak hanya terletak pada keunggulan induk untuk menghasilkan susu, akan tetapi tergantung pada keberhasilan program pemeliharaan pedet, pedet FH betina digunakan sebagai ternak pengganti (*replacement stock*) dan pedet jantan FH dijadikan sebagai pejantan unggul untuk diambil semennya. Manajemen pemeliharaan pedet merupakan salah satu bagian dari proses penciptaan bibit sapi yang bermutu untuk itu sangat diperlukan penanganan yang benar mulai dari pedet dilahirkan sampai usia sapih/dara.

Pemeliharaan pedet sapi perah memerlukan perhatian khusus dan ketelitian yang tinggi dibandingkan dengan pemeliharaan sapi dewasa. Hal ini disebabkan karena kondisi pedet masih lemah sehingga mampu menimbulkan angka kematian (mortalitas) yang tinggi, presentase mortalitas rata-rata anak sapi dibawah umur 3 bulan dapat mencapai 20% di beberapa peternakan (Atabany *et.al* 2020). Oleh karena itu manajemen pemeliharaan pedet sapi perah yang baik dalam penanganannya bertujuan agar sapi yang dilahirkan mempunyai produktivitas tinggi untuk menggantikan sapi yang sudah tidak berproduksi lagi atau afkir.

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden, BBPTU-HPT Baturraden sebagai unit Pelaksana Teknis di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang berperan dalam mengoperasionalkan kebijakan-kebijakan teknis dari pemerintah pusat, kegiatan utamanya yaitu melaksanakan pembibitan sapi perah *Friesian Holstein* (FH) dan kambing perah Saanen dan Peranakan Etawa (PE) serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak. BBPTU-HPT Baturraden Jawa Tengah menjadi tempat yang baik untuk mempelajari tentang manajemen pemeliharaan pedet sapi perah. BBPTU-HPT Baturraden berada di sebelah utara Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. BBPTU-HPT Baturraden memiliki keadaan iklim yaitu temperatur berkisar 18-30 °C, kelembaban udara berkisar 70-80% dan curah hujan berkisar 3000-3500 mm/tahun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Tujuan penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*) (Mardikanto 2009). Kegiatan penyuluhan pertanian dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah yang terjadi karena subjek ilmu penyuluhan ialah manusia yang dijadikan sebagai sistem sosial, sedangkan objek dari ilmu penyuluhan ialah perilaku yang dihasilkan melalui proses pembelajaran, sosial dan komunikasi (Amanah 2007).

1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman secara langsung. Tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk mengetahui dan mempelajari manajemen pemeliharaan pedet sapi perah *Friesian Holstien* (FH) di BBPTU-HPT Baturraden Jawa Tengah. Tujuan penyuluhan untuk mensosialisasikan tentang pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) dan mempraktikkan langsung pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) di KWT Makmur Berkah di Desa Kutasari.

II METODE PRAKTIK KERJA LAPANGAN



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Kegiatan dilaksanakan selama ± 3 bulan dimulai pada tanggal 17 Januari 2022-8 April 2022. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) disesuaikan jam kerja di BBPTU-HPT Baturraden yaitu 05.00-18.00 WIB.

Kegiatan penyuluhan selama kegiatan PKL berlangsung dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Berkah di Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama 1 bulan dimulai pada tanggal 15 Maret 2022-16 April 2022.

2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diawali dengan melakukan pengenalan umum mengenai tempat yang dijadikan lokasi PKL. Pengenalan umum, struktur organisasi, visi dan misi, serta sistem yang berlaku dalam BBPTU-HPT Baturraden. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu penanganan pedet saat lahir, pemotongan tali pusar, persiapan kandang, pemberian kolostrum dan susu, pemberian pakan dan minum, pemasangan *eartag*, pengukuran dan penimbangan pedet, pemotongan tanduk dan penanganan kesehatan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan yaitu pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) dari sisa nasi dan sayuran di KWT Makmur Berkah di Desa Kutasari.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.